



Inovasi Penyuluhan Anti Bullying di Sekolah dan Implikasi Pengawasan Orang Tua terhadap Pemakaian Gadget

Armiya Nur Lailatul Izzah

IAI Khozinatul Ulum Blora

*[emailpenulis: armiyannurlailatulizzah@iaikhozin.ac.id](mailto:armiyannurlailatulizzah@iaikhozin.ac.id)

Diterima: Maret 2025

Disetujui: April 2025

Dipublikasikan: April 2025

ABSTRACT

Bullying in the school environment remains a serious problem that impacts students' psychological and academic development. The development of technology has also expanded bullying into the digital realm (cyberbullying), which is increasingly difficult to control without innovation in counselling and supervision. This study aims to develop an innovative anti-bullying counselling model in schools and formulate effective strategies for parents in supervising children's use of gadgets to create a safe and conducive learning environment. This research uses the Participatory Action Research (PAR) method by involving students, teachers, and parents in several schools in Indonesia. Data were collected through observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), and surveys of students and parents. Data were analysed using a descriptive qualitative approach using thematic analysis techniques. The results showed that innovative anti-bullying counselling, such as the use of interactive educational media and integration in the curriculum, was effective in increasing students' understanding and reducing the incidence of bullying in schools. In addition, parental supervision of gadget use plays an important role in minimising children's involvement in cyberbullying. Children who receive closer supervision tend to have a higher awareness of using technology wisely. Thus, collaboration between schools and parents is a key factor in building a safe and inclusive education ecosystem for students.

Keywords: *Anti-BullyingCounselling , Educational Innovation, Gadget Use,*

ABSTRAK

Perundungan (bullying) di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis dan akademik siswa. Perkembangan teknologi turut memperluas bentuk perundungan ke dalam ranah digital (cyberbullying), yang semakin sulit dikendalikan tanpa adanya inovasi dalam penyuluhan dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penyuluhan anti-bullying yang inovatif di sekolah serta merumuskan strategi efektif bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua di beberapa sekolah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), serta survei terhadap siswa dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan anti-bullying yang inovatif, seperti penggunaan media edukatif interaktif dan integrasi dalam kurikulum, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menurunkan insiden perundungan di sekolah. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget berperan penting dalam meminimalisasi keterlibatan anak dalam cyberbullying. Anak-anak yang mendapatkan pengawasan lebih ketat cenderung memiliki kesadaran

lebih tinggi dalam menggunakan teknologi secara bijak. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun ekosistem pendidikan yang aman dan inklusif bagi siswa.

Kata Kunci: *Penyuluhan Anti-Bullying, Inovasi Pendidikan, Penggunaan Gadget,*

PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademis siswa. Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan gadget oleh anak-anak semakin meningkat, yang berpotensi memperluas bentuk perundungan ke ranah digital atau cyberbullying. Kombinasi antara perundungan konvensional dan cyberbullying menuntut pendekatan inovatif dalam penyuluhan anti-bullying di sekolah serta pengawasan efektif dari orang tua terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak.

Upaya pencegahan perundungan di sekolah telah dilakukan melalui berbagai program penyuluhan. Namun, efektivitasnya seringkali terbatas jika tidak disertai dengan metode yang inovatif dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Penggunaan teknologi dalam penyuluhan, seperti aplikasi edukatif dan platform interaktif, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak dalam menggunakan gadget menjadi krusial untuk mencegah keterlibatan mereka dalam tindakan perundungan, baik sebagai pelaku maupun korban.

Sebagai ilustrasi, sebuah penelitian di SDN Kotaraja Kota Jayapura mengungkapkan bahwa perundungan verbal dan fisik masih sering terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Faktor penyebabnya meliputi pengaruh keluarga, teman sebaya, dan karakter individu. Upaya penanganan yang dilakukan antara lain melalui program anti-bullying, konseling, pendidikan karakter, serta kolaborasi dengan orang tua. Namun, tantangan masih muncul dalam implementasi pengawasan penggunaan gadget oleh siswa di rumah, yang dapat memicu terjadinya cyberbullying

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain: Anggraeni, Y. (2019). "Pengawasan Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 49–56. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak untuk mencegah dampak negatif, termasuk potensi keterlibatan dalam cyberbullying, Pradevi, A. P. (2020). "Hubungan Pengawasan Orang Tua dalam Penggunaan Gadget dengan Kemampuan Empati Anak."

Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 49–56. Studi ini menemukan bahwa pengawasan orang tua yang efektif dalam penggunaan gadget berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan empati anak, yang dapat mengurangi perilaku bullying. Serta Sari, W., Machmud, H., & Anhusadar, L. (2024). "Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 15–25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang ketat terhadap penggunaan gadget dapat meminimalisir risiko anak terpapar konten negatif dan perilaku agresif. jurnal.stikeskesosi.ac.id

Analisis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam penyuluhan anti-bullying di sekolah, yang memanfaatkan teknologi dan metode interaktif, dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan perundungan. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak memainkan peran penting dalam mencegah terjadinya cyberbullying. Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan edukatif di sekolah dan peran pengawasan orang tua di rumah dalam satu kerangka strategi pencegahan bullying yang komprehensif.

Pemilihan judul ini didasarkan pada urgensi untuk mengatasi permasalahan perundungan yang semakin kompleks di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model penyuluhan anti-bullying yang inovatif di sekolah serta merumuskan strategi efektif bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk mengembangkan inovasi penyuluhan anti-bullying di sekolah serta mengeksplorasi peran pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, serta pihak sekolah dalam mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, dan mengevaluasi efektivitas inovasi yang diterapkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta focus group discussion (FGD) dengan siswa dan tenaga kependidikan di sekolah

yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, dilakukan survei menggunakan kuesioner kepada siswa dan orang tua untuk mengukur efektivitas penyuluhan anti-bullying serta pengaruh pengawasan penggunaan gadget terhadap perilaku anak dalam interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia digital. Data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan sekolah terkait program anti-bullying, laporan kasus perundungan, serta kajian literatur dari jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional terkait dengan strategi pencegahan bullying dan literasi digital.

Pengambilan data dilakukan secara bertahap melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung terhadap implementasi penyuluhan di sekolah, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis konten media sosial yang digunakan oleh siswa. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika interaksi siswa serta efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan di sekolah. Wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai perundungan serta tantangan dalam pengawasan penggunaan gadget di rumah. Sementara itu, analisis konten media sosial digunakan untuk mengidentifikasi pola interaksi daring siswa dan potensi cyberbullying dalam lingkungan digital.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti efektivitas penyuluhan, pola pengawasan orang tua, serta dinamika interaksi sosial siswa di dunia nyata dan digital. Survei kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat pola umum dalam pengaruh pengawasan gadget terhadap perilaku bullying siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merancang model penyuluhan anti-bullying berbasis teknologi dan kolaborasi dengan orang tua.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi metode dan sumber data. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan orang tua, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena perundungan dan peran pengawasan gadget. Selain itu, dilakukan member checking dengan melibatkan peserta penelitian dalam validasi hasil temuan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Pendekatan PAR dalam penelitian ini memungkinkan adanya refleksi bersama antara peneliti dan para pemangku kepentingan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih aplikatif dan dapat langsung diterapkan dalam lingkungan sekolah serta keluarga. Model penyuluhan yang dikembangkan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berbasis pengalaman dan praktik langsung di lapangan, sehingga dapat berkontribusi dalam pencegahan bullying secara lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penyuluhan anti-bullying yang inovatif di sekolah serta merumuskan strategi efektif bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan mereka. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari guru, siswa, dan orang tua di beberapa sekolah di Indonesia.

Inovasi Penyuluhan Anti-Bullying di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program penyuluhan anti-bullying yang inovatif, seperti penggunaan media edukasi interaktif dan integrasi materi anti-bullying dalam kurikulum, efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam mengenali tanda-tanda bullying dan cara menanganinya turut berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan kasus bullying di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pencegahan bullying. Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Implementasi program penyuluhan anti-bullying yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan keluarga dapat menciptakan ekosistem yang mendukung perilaku positif pada anak.

Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengawasan orang tua yang efektif terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak berperan signifikan dalam mencegah perilaku

bullying, terutama cyberbullying. Orang tua yang menetapkan batasan waktu penggunaan gadget, mengawasi konten yang diakses, dan memberikan edukasi tentang etika berinternet dapat membantu anak-anak menggunakan teknologi secara bijak dan menghindari keterlibatan dalam perilaku negatif.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah mengadopsi program penyuluhan anti-bullying yang inovatif dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Selain itu, orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak dengan menetapkan batasan waktu, mengawasi konten yang diakses, dan memberikan edukasi tentang etika berinternet. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Inovasi penyuluhan anti-bullying di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman. Metode penyuluhan yang menggunakan pendekatan interaktif, integrasi dalam kurikulum, serta pelibatan tenaga pendidik secara aktif dalam program pencegahan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan penurunan kasus perundungan di sekolah. Penerapan strategi ini juga memungkinkan peningkatan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam mengidentifikasi serta menangani kasus bullying secara lebih responsif.

Selain itu, pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget memiliki peran krusial dalam mencegah keterlibatan anak dalam perundungan digital atau cyberbullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan pengawasan yang ketat terhadap waktu dan konten penggunaan gadget lebih mampu menghindari keterlibatan dalam perilaku negatif di dunia maya. Orang tua yang aktif dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi dapat membentuk kebiasaan positif serta meningkatkan kesadaran mereka tentang etika berinternet.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak. Penguatan program penyuluhan anti-bullying yang inovatif di sekolah, disertai dengan pengawasan yang lebih intensif dari orang tua terhadap penggunaan gadget, merupakan langkah strategis dalam meminimalisasi kasus

bullying baik secara langsung maupun dalam ruang digital. Implementasi model ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih sehat dan inklusif bagi anak-anak.

REFERENSI

Haryono, Eko, Moch Ridwan Al Murtaqi, et al. 2024. "Metode-Metode Pelaksanaan PkM

(Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi.” *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 5(02): 1–21.

Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, et al. 2024. “New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi.” *An-Nuur* 14(1).

Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, Suprihatiningsih Siti. 2024. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif .” <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949> 1: 248.

Hidayati, Surya, Muhammad Subhan, Sutarno Sutarno, and Sariman Sariman. 2022. “Strategy For Increasing Interest In Reading The Yellow Book Of Students At The Al-Fattah 3 Siman Lamongan Islamic Boarding School.” *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 11(2): 241–50.

Illah, Attok et al. 2022. “Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers.”

Irmade, O. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 3(2), 45–53.

Manuputty, P., & Tim PKM Universitas Victory Sorong. (2022). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89-96.

Muhsen, I., & Tim Peneliti. (2023). JAGAI ANAKTA': Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *ResearchGate Publications*, 1–50.

Putri, L. A. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 123–130.

Sari, W., Machmud, H., & Anhusadar, L. (2024). Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 15–25.

Supeni, S., & Tim Peneliti. (2021). Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Prosiding Seminar Nasional, Universitas Slamet Riyadi*, 1(1), 70–80.

Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024. “Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry.” *Al Fattah Ejournal Sma Al*

Muhammad Cepu 4(01): 74–103.
<https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.

- Tim APPHI. (2024). Penyuluhan Membumikan Kesadaran Anti Bullying dalam Perspektif Profil Pelajar Pancasila. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 1(3), 135–140.
- Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2021). Penyuluhan Pencegahan Bullying terhadap Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 15006–15015.
- Tim LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436.
- Tim LPPM Universitas Pendidikan Ganesha. (2024). Implementasi Program Anti Bullying di Sekolah Dasar. *Data Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M)*, 1–10.